



Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap smear*

Ni Kadek Ari Dwiyanti¹, Ni Made Dwi Purnamayanti², Regina Tedja Sulaksana³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, aridwi612@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, purnamayanti.dwi80@gmail.com

³ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, reginatedjasulaksana@yahoo.co.id

Corresponding Author: aridwi612@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Dikirim, 23 Juli 2022

Revisi, 12 September 2022

Diterima, 18 Oktober 2022

Kata kunci :

Pap Smear, Penyuluhan, Pengetahuan, Video, Wanita Usia Subur

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan dengan menggunakan video. Materi penting yang disampaikan mengenai upaya deteksi dini kanker mulut rahim dengan cara *pap smear*. Pengetahuan menjadi faktor yang berperan dalam peningkatan pengetahuan ibu. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur tahun 2022. Jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *one group pretest posttest*. Metode pengambilan sampel secara *non-probability sampling* berupa *accidental sampling*. Uji normalitas data $0,0000 < 0,05$ data diasumsikan tidak normal, sehingga analisis data menggunakan *Wilcoxon*. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan 50,62 dan rata-rata nilai setelah penyuluhan 70. Terdapat pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dengan nilai $p < 0,05$. Fasilitas kesehatan agar melakukan penyuluhan dengan menggunakan video

ABSTRACT

Keywords:

Pap Smear, Counseling, Knowledge, Video, Eligible Woman

Health education can be done with various methods and media/tools. One form of delivering messages in communication and providing health education is counseling using video. The important material presented was about efforts to detect cervical cancer early by means of a *Pap smear*. Knowledge is a factor that plays a role in increasing mother's knowledge. The purpose of the study was to determine the effect of counseling through video media on the

knowledge of age couples about Pap smear examination at Public Health Centre Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur in 2022. This type of comparative analytic research with one group pretest posttest design. The sampling method was non-probability sampling in the form of accidental sampling. The normality test is $0.0000 < 0.05$ data is not normal, so the data analysis by Wilcoxon. The average value of knowledge before being given counseling is 50.62 and the average value after counseling is 70. There is an influence through video media about knowledge of childbearing age about pap smear examination in the UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur District with a score of $p 0.00 < 0.05$. Health facilities to conduct counseling using video.

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan diseluruh dunia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendalidan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh BadanKesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa ada 19,3 juta kasus baru kanker dan hampir 10 juta kematian akibat kanker pada tahun 2020 . *International Agencyfor Research on Cancer* (IARC) memperkirakan bahwa satu di antara lima penduduk laki-laki dan satu di antara lima penduduk perempuan di seluruh dunia akan menderita kanker sepanjang hidupnya. Satu di antara delapan laki-laki dan satu di antara sebelas perempuan yang menderita kanker akan meninggal (1).

Angka kejadian kanker tertinggi pada pria adalah kanker paru-paru yaitu sebesar 20,1 kasus per 100.000 penduduk di Indonesia. Angka kejadian tertinggi kanker pada wanita adalah kanker payudara yaitu sebanyak 44 kasus per 100.000 penduduk. Jumlah kasus baru kanker yang ditemukan tahun 2020 adalah 396.914 kasus, sebanyak 9.2% (36.633) merupakan kasus kanker serviks. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 24,4 kasus per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 14,4 kasus per 100.000 penduduk. Kanker serviks menduduki peringkat kedua penyebab kematian wanita (GCO, 2021).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media/alat. Salah satu bentuk penyampaian pesan dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan adalah penyuluhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roselina (2018) mendapatkan hasil pemberian penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Salah satu media untuk melakukan penyuluhan dengan menggunakan media video. Media video merupakan salah satu media elektronik audio visual yang praktis dan menghibur serta cocok untuk pembelajaran. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad, 2014). Situasi pandemi memaksa masyarakat untuk tidak berkumpul dengan orang banyak sehingga kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan tidak bisa dilaksanakan. Keterbatasan mobilitasi ini membuat masyarakat lebih aktif di media sosial (*medsos*) seperti *facebook*, *instagram*, *youtube*, *tiktok*, dan lain-lain. Masyarakat tertarik untuk mengakses media sosial karena banyak menampilkan foto, audio, dan video menarik sebagai hiburan. Penggunaan media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, yaitu dengan membagikan video yang berisikan tentang pengetahuan seputar kesehatan. Selain menarik untuk disimak, penggunaan media video juga bisa diakses dari mana saja dan kapan saja. Media video sangat cocok digunakan untuk melakukan penyuluhan di situasi pandemi saat ini. Hasil penelitian Fanny (2017) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84% (2).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kota Denpasar mendapatkan data keikutsertaan WUS di Denpasar khususnya Denpasar Timur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya *pap smear* masih kurang. Tahun 2020, kunjungan *pap smear* hanya sebanyak 21 kunjungan, sedangkan tahun 2021 sebanyak 47 kunjungan. Jumlah tersebut masih sangat jauh dari target, dimana target capaian program *pap smear* adalah 100% dari 12.580 WUS pada tahun 2020, serta 12.573 WUS pada tahun 2021. Penulis juga telah melakukan survey pada WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Dari 20 orang, lima orang telah mengetahui dan sudah pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*, sedangkan 15 orang lainnya belum tahu tentang pemeriksaan *pap smear*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

METODE

Jenis penelitian *quasi experiment*. Rancangan yang digunakan adalah *one group pretest posttest*. Pemberian intervensi dengan penyuluhan menggunakan video. Sebelum diberi video dinilai pengetahuannya dan setelah diberikan video dinilai kembali pengetahuan responden, kemudian dianalisa rata-rata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Wanita Usia Subur

Karakteristik	f	(%)
Umur		
< 20 th	1	3,1
20-35 tahun	28	87,5
> 35 tahun	3	9,4
Total	32	100
Pendidikan		
SMA	22	68,8
Perguruan Tinggi	10	31,2
Total	32	100
Pekerjaan		
IRT	9	28,1
Bekerja	23	71,9
Total	32	100
Paritas		
Primipara	2	6,3
Multipara	29	90,6
Grandemultipara	1	3,1
Total	32	100

Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur hampir seluruh responden (87,5%) berada pada rentang umur 20 sampai dengan 35 tahun, sebagian besar berpendidikan SMA (68,85), sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja (71,9%), dan hampir seluruh responden merupakan multipara (90,6%).

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur responden yaitu 87,5% berada pada umur aktif reproduksi. Dimana seharusnya pendidikan umur tersebut lebih mudah untuk mencari akses informasi, namun pengetahuan responden masih kurang tentang *pap smear*, kemungkinan hal ini disebabkan karena ditempat biasanya mendapatkan layanan kesehatan belum pernah memberikan penyuluhan tentang *pap smear*. Hasil penulisan penulis ditempat pengambilan data penelitian bahwa kedua PMB tersebut belum pernah memberikan penyuluhan mengenai *pap smear*. Beberapa responden mendapatkan informasi dari sosial media tentang pemeriksaan papsmeear, namun hanya mengetahui sekilas. Pemberian informasi dilakukan hanya jika ada pasien bertanya tentang *pap smear*, jika tidak ada yang bertanya maka tidak pernah memberikan informasi tentang *pap smear*. Di tempat penelitian juga peneliti tidak melihat media promosi kesehatan cetak maupun elektronik yang memberikan informasi tentang *pap smear*.

Selain Pendidikan, informasi yang didapat responden mengenai *pap smear* juga mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang *pap smear* maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tentang *pap smear* akan sangat awam atau tidak mengetahui sama sekali tentang *pap smear* (4).

Nilai Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

Tabel 2
Nilai Pengetahuan WUS Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Melalui Media Video

Nilai	f	%	Modus	Mean	SD
40	7	21,9	53,33	50,62	7,54
46,67	6	18,8			
53,33	14	43,8			
60	3	9,4			
66,67	2	6,3			
Total	32	100			

Tabel 3
Pengetahuan WUS Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Melalui Media Video Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

Nilai	f	%	Mean	Modus	SD
46,67	3	12,5	70,2	73,33	8,1
53,33	3	9,4			
65	6	18,75			
66,67	8	25			
73,33	12	37,5			
Total	32	100			

Table 4
Perbandingan Perolehan Nilai Pre dan Post Test Penyuluhan Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Melalui Media Video Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur

	Min	Max
Pretest	40	67
Post test	46,77	73,33

Nilai terendah WUS sebelum diberikan penyuluhan adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 66,7. Paling banyak responden mendapatkan nilai 55,33 dengan rata-ratanya 50,62. Pengetahuan tentang *pap smear* merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap *pap smear*. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (3).

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa setelah diberikan penyuluhan nilai terendah adalah 46,67 dan nilai tertinggi adalah 73,33 dengan nilai rata-ratanya adalah 70,2. Setelah diberikan intervensi nilai menjadi rata-rata 70,2 yang memiliki makna pengetahuan responden menjadi baik setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2020) yang melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi media audiovisual dan booklet melalui whatsapp terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada WUS di Kisaran Kabupaten Asahan (5).

Sebelum diberikan penyuluhan responden banyak yang beranggapan bahwa *pap smear* dilakukan pada perempuan yang sudah mengalami kanker rahim, bukan untuk melakukan skrining untuk mendeteksi adanya kanker mulut rahim, namun setelah diberikan penyuluhan dengan video pengetahuan responden menjadi berubah.

Dalam penyuluhan ini, peneliti menggunakan media video dalam memberikan materi. Tidak dilakukan sesi tanya jawab selama penyuluhan dilaksanakan sehingga hasil yang diperoleh memang benar atas pengaruh dari video yang diputar. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan merupakan daya serap responden terhadap materi tentang pemeriksaan *pap smear* melalui media video. Video merupakan salah satu media elektronik yang dapat dijadikan media edukasi berupa bahan ajar non cetak, video dapat menambah pengetahuan dengan dimensi baru yang dimilikinya, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui pendengaran sekaligus penglihatan sehingga manfaat yang diperoleh lebih banyak dari media lainnya (6).

Perbedaan daya serap WUS merupakan suatu kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran tentang *pap smear* oleh setiap responden. Pada diri responden terdapat berbagai daya serap belajar, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Dengan adanya daya serap belajar responden maka dapat wawasan baru pada responden mengenai pola pikir, di harapkan responden dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran responden (7).

Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

Tabel 5
Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear*

Tingkat Pengetahuan	n	Z	Negatif Ranks	Positif Ranks	Ties	p value
Hasil pre -post tes	32	-4,393	1	26	5	0,000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon nilai p adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Astuti (2020) yang menyimpulkan ada pengaruh sikap ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberikan penyuluhan berbasis video tentang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fanny (2017) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84%.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B pada kehamilan. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran (8).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang pentingnya *pap smear* dapat menggunakan media video.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian, dan semua pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *Maternal Mortality*. World Health Organization; 2020
2. Fanny. A.I. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokatis Kriminalis Di Kelas X SMAN 2 Gowa. Vol II; 2017
3. Adi, P. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press; 2012
4. Budiman dan Riyanto A. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika ;2013
5. Wulandari. Pengaruh Edukasi Media Audiovisual dan Booklet Melalui Media WhatsApp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS di Kisaran Kab. Asahan. *Jurnal Kebidanan*. Vol 4. No. 2; 2020
6. Adi, P. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press; 2012
7. Nottoatmojo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2016
8. Rusmiati. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan ekonomi*. Vol 7. no 2; 2017